

Analisis Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Atas

Shiffa Nurul Muthia¹, A. Rusdiana¹, Syam'iyah¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the effect of educational financing management on the effectiveness of school administrative at SMA Karya Budi Cileunyi, Bandung Regency. Transparent, accountable, and efficient financial governance is considered essential for improving administrative performance in educational institutions.

Method – This research employed a quantitative descriptive approach with a population consisting of teachers and education staff. A total of 42 respondents were selected through proportional sampling. Data were collected using questionnaires, supported by documentation and observation. Analysis techniques included validity and reliability tests, normality and homogeneity tests, and hypothesis testing using simple linear regression, t-test, and the coefficient of determination (R^2) through SPSS v27.

Findings – The analysis revealed that educational financing management (mean = 3.63) and administrative effectiveness (mean = 3.61) were both in the very high category. The t-test result ($t = 6.663$; $p < 0.001$) confirmed a significant positive effect of financing management on administrative effectiveness, with an R^2 value of 0.526, indicating that 52.6% of administrative effectiveness is influenced by financing management.

Research Implications – This study contributes to educational management literature by demonstrating how transparent and accountable financing governance enhances school administrative effectiveness. Practically, the findings suggest that schools should strengthen budgeting, accounting, and auditing practices to ensure sustainable and effective administrative management.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 2-09-2025

Revised: 29-10-2025

Accepted: 29-10-2025

KEYWORDS

educational financing management, school administrative effectiveness, financial accountability, educational governance, quantitative approach

Corresponding Author:

Shiffa Nurul Muthia

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: shiffanurul59@gmail.com

Pendahuluan

Keterbatasan dana masih menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya dukungan pembiayaan yang memadai dan terkelola dengan baik (Hidayat & Rusdiana, 2022). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (4), negara wajib memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Namun, realisasinya masih belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan data Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), alokasi anggaran pendidikan dalam rentang 2021–2024 hanya berkisar antara 15–17%, yaitu: 2021 (17,0%), 2022 (15,2%), 2023 (16,0%), dan 2024 (17,0%) dari total APBD (Kholil et al., 2024). Rendahnya realisasi dan penyerapan anggaran berdampak langsung pada keterbatasan fasilitas belajar, lemahnya tata kelola keuangan sekolah, serta belum optimalnya efektivitas administrasi pendidikan (Huda et al., 2022). Kondisi ini menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu tata kelola sekolah, khususnya pada tingkat menengah, yang menuntut adanya sistem manajemen pembiayaan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

Menurut Cohn (1979), pembiayaan pendidikan merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena menentukan sejauh mana sumber daya dapat dimanfaatkan secara efektif. Efektivitas ini juga menandakan bahwa administrasi bukan sekadar proses teknis, tetapi merupakan bagian integral dari pencapaian tujuan pendidikan (Campbell & Nystrand, 1988). Sementara itu, Kolb (1983) menekankan bahwa efisiensi dalam pengalokasian sumber daya merupakan fondasi bagi tercapainya hasil pendidikan yang adil dan berkualitas. Namun mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana, tetapi oleh sejauh mana dana tersebut dikelola secara efisien (Davis, 1998). Dalam hal ini, manajemen pembiayaan pendidikan berperan penting dalam memastikan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan sekolah. Manajemen pembiayaan pendidikan meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan anggaran (*budgeting*), pelaksanaan dan pembukuan (*accounting*), serta pengawasan dan audit (*auditing*) (Jones, 1985). Melalui pengelolaan pembiayaan yang baik akan mendorong efektivitas administrasi pendidikan yang tercermin dalam tertibnya proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan sekolah (Herlina et al., 2022). Menurut M. Ngali Purwanto (2014), pengelolaan administrasi pendidikan merupakan seluruh proses pengarahan dan integrasi segala sesuatu baik personal, spiritual, dan material yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, keterkaitan antara manajemen pembiayaan dan efektivitas administrasi menjadi penting untuk dikaji dalam penelitian di lembaga pendidikan.

Penelitian Badrudin dkk. (2022) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Pembiayaan terhadap Kesejahteraan Guru di Madrasah” menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan berpengaruh sebesar 26,0% terhadap kesejahteraan guru, sementara

sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini relevan karena sama-sama menyoroti pentingnya manajemen pembiayaan, tetapi berbeda dari sisi variabel terikat, lokasi, dan jenis lembaga pendidikan. Sementara itu, penelitian Lin Herlina dkk. (2022) berjudul “Implementasi Pengelolaan Administrasi dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat meningkat apabila terdapat staf khusus yang mengelola administrasi secara profesional. Meskipun sama-sama membahas aspek pengelolaan administrasi, penelitian ini tidak mengaitkan secara langsung antara pengelolaan keuangan dan efektivitas administrasi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) karena belum ada kajian yang secara empiris meneliti hubungan antara manajemen pembiayaan pendidikan dan efektivitas pengelolaan administrasi pada jenjang sekolah menengah.

Hasil studi awal di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung juga memperkuat adanya kesenjangan tersebut. Ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: 1) Kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memahami, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi alokasi dan penggunaan dana pendidikan secara tepat. Kondisi ini berdampak pada proses pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan menjadi kurang efektif sehingga potensi penggunaan dana secara maksimal untuk menunjang proses pembelajaran belum dapat terwujud; 2) Banyaknya jumlah siswa yang memiliki tunggakan pembayaran di sekolah hingga setelah kelulusan, menyebabkan ijazah ditahan oleh pihak sekolah; 3) Peminjaman ijazah asli oleh alumni untuk keperluan melamar kerja namun tidak dikembalikan, pencatatan peminjaman yang tidak rapi dan terstruktur, diperparah oleh data kontak alumni yang jarang diperbarui, mengakibatkan pihak sekolah kesulitan melakukan pelacakan dokumen yang hilang dan pengelolaan arsip secara akurat. Permasalahan ini menunjukkan perlunya inovasi manajemen pembiayaan yang lebih sistematis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi sekolah. Sejalan dengan penelitian Andrian & Hidayat (2023) yang menemukan bahwa dengan adanya pengelolaan administrasi yang baik, sekolah dapat berfungsi dengan efisien dan efektif, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara manajemen pembiayaan dan pengelolaan administrasi yang masih jarang diuji pada level sekolah menengah. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun strategi pengelolaan pembiayaan yang efisien dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas administrasi pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data numerik (Adriansyah & Maftuhah, 2023). Pendekatan ini bersifat terstruktur dengan penggunaan instrumen standar, prosedur pengumpulan data sistematis, serta analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung yang berjumlah 42 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (*census sampling*), yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil (<100) dan peneliti ingin memperoleh generalisasi dengan tingkat kesalahan minimal (Hikmawati, 2020).

Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama, serta dokumentasi dan observasi sebagai data pendukung untuk meningkatkan validitas temuan. Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah dan menjamin kerahasiaan serta anonimitas responden, sesuai dengan prinsip etika penelitian pendidikan. Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel yaitu manajemen pembiayaan pendidikan (variabel X) dan efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (variabel Y):

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Variabel X)

Pada variabel ini terdapat 20 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan tiga indikator penelitian. Pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid apabila rhitung lebih besar dari rtabel yaitu sebesar 0.227. Hasil uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS v27 dan keputusannya diuraikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Indikator	No	rhitung	>/<	rtabel	Keterangan	Keputusan
Penganggaran (<i>Budgeting</i>)	1	0,580	>	0.227	Valid	Digunakan
	2	0,594	>	0.227	Valid	Digunakan
	3	0,544	>	0.227	Valid	Digunakan
	4	0,629	>	0.227	Valid	Digunakan
	5	0,674	>	0.227	Valid	Digunakan
	6	0,462	>	0.227	Valid	Digunakan
	7	0,704	>	0.227	Valid	Digunakan
	8	0,496	>	0.227	Valid	Digunakan
Pelaksanaan (<i>Accounting</i>)	9	0,605	>	0.227	Valid	Digunakan
	10	0,617	>	0.227	Valid	Digunakan
	11	0,535	>	0.227	Valid	Digunakan
	12	0,680	>	0.227	Valid	Digunakan
	13	0,600	>	0.227	Valid	Digunakan
Penilaian	14	0,638	>	0.227	Valid	Digunakan
	15	0,750	>	0.227	Valid	Digunakan

Indikator	No	rhitung	>/<	rtabel	Keterangan	Keputusan
(Auditing)	16	0,421	>	0.227	Valid	Digunakan
	17	0,475	>	0.227	Valid	Digunakan
	18	0,457	>	0.227	Valid	Digunakan
	19	0,745	>	0.227	Valid	Digunakan
	20	0,745	>	0.227	Valid	Digunakan

2. Efektivitas Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Atas (Variabel Y)

Pada variabel ini terdapat 20 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan tiga indikator penelitian. Pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid apabila rhitung lebih besar dari rtabel yaitu sebesar 0.227. Hasil uji validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS v27 dan keputusannya diuraikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Indikator	No	rhitung	>/<	rtabel	Keterangan	Keputusan
Administrasi Material	1	0,669	>	0,227	Valid	Digunakan
	2	0,763	>	0,227	Valid	Digunakan
	3	0,751	>	0,227	Valid	Digunakan
	4	0,785	>	0,227	Valid	Digunakan
	5	0,718	>	0,227	Valid	Digunakan
	6	0,731	>	0,227	Valid	Digunakan
	7	0,424	>	0,227	Valid	Digunakan
	8	0,656	>	0,227	Valid	Digunakan
	9	0,593	>	0,227	Valid	Digunakan
	10	0,789	>	0,227	Valid	Digunakan
Administrasi Personal	11	0,796	>	0,227	Valid	Digunakan
	12	0,644	>	0,227	Valid	Digunakan
	13	0,819	>	0,227	Valid	Digunakan
	14	0,667	>	0,227	Valid	Digunakan
	15	0,672	>	0,227	Valid	Digunakan
	16	0,589	>	0,227	Valid	Digunakan
Administrasi Kurikulum	17	0,489	>	0,227	Valid	Digunakan
	18	0,710	>	0,227	Valid	Digunakan
	19	0,729	>	0,227	Valid	Digunakan
	20	0,772	>	0,227	Valid	Digunakan

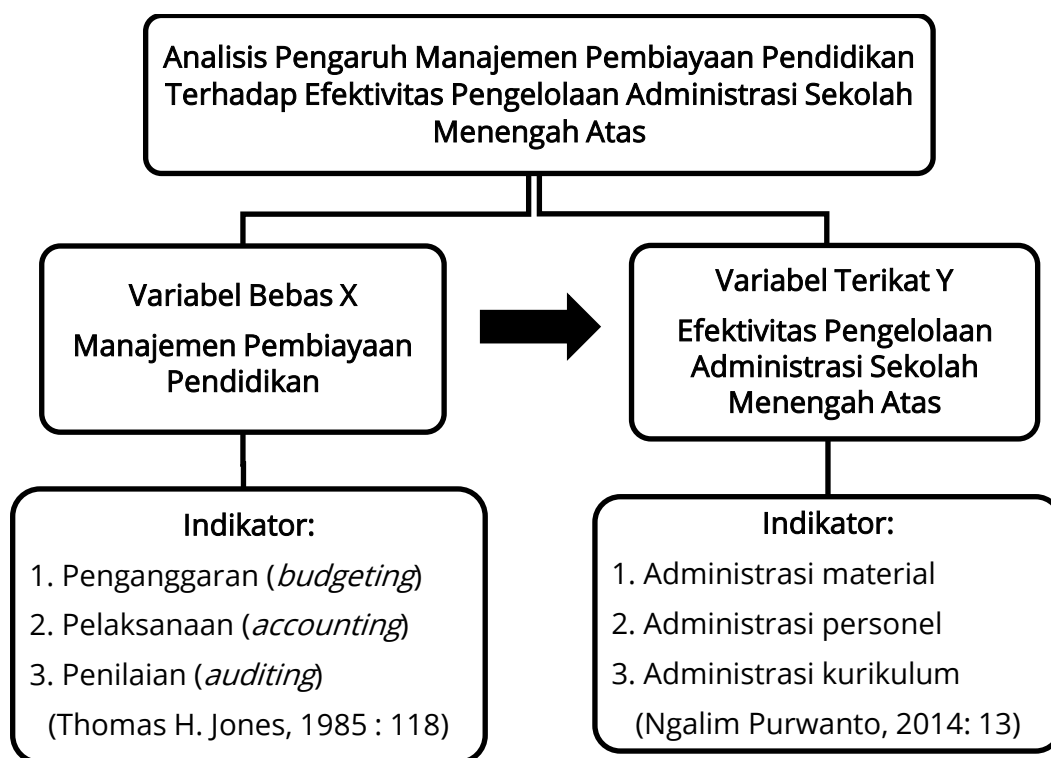
Setiap butir diukur menggunakan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju). Hasil uji validitas butir menunjukkan nilai r-hitung $\geq 0,227$, yang berarti seluruh item dinyatakan valid. Nilai reliabilitas dihitung dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,895 untuk variabel X dan 0,929 untuk variabel Y, yang menunjukkan reliabilitas tinggi ($>0,70$).

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk meringkas data agar lebih mudah dipahami. Kemudian data dianalisis melalui uji prasyarat data yang meliputi:

- Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, dengan interpretasi bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$.
- Uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok data dengan kriteria Sig. $\geq 0,05$.

Terakhir, dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan (X) terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y). Uji t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel X terhadap Y. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 27.

Hubungan antarvariabel penelitian digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Hasil

Hasil penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat data (uji normalitas dan uji homogenitas), serta uji hipotesis (analisis regresi linier sederhana, uji parsial, dan koefisien determinasi). Hasil penelitian ini bertujuan untuk

menjawab hipotesis mengenai analisis pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan (X) terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y) di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

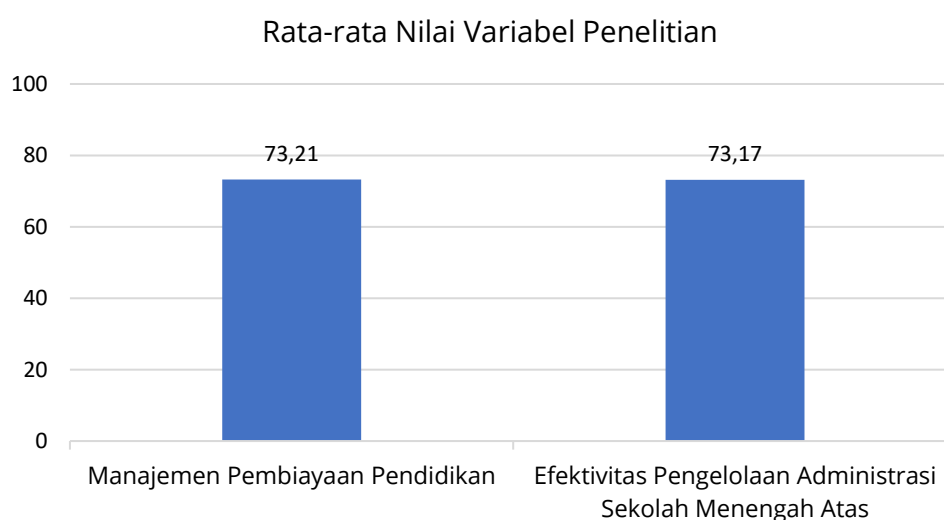
1. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran data hasil tanggapan responden yang dideskripsikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-ratanya yang digunakan untuk memperkaya pembahasan dan mengetahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti (Widodo, 2021). Deskripsi variabel dalam penelitian ini dihasilkan dari jawaban kuesioner kedua variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen pembiayaan pendidikan (X) dan efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y).

Tabel 3. Tabel Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Pembiayaan Pendidikan	42	59	80	73,21	6,087
Efektivitas Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Atas	42	58	80	73,17	6,000

Kedua variabel menunjukkan kategori tinggi dengan rata-rata di atas 73. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dan administrasi sekolah menengah atas di SMA Karya Budi Cileunyi telah berjalan secara efektif. Dapat dilihat pada grafik rata-rata nilai variabel penelitian berikut:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Nilai Variabel Penelitian

2. Uji Prasyarat Data

Pengujian prasyarat data dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian data dengan asumsi statistik yang disyaratkan sebelum pelaksanaan pengujian hipotesis. Uji prasyarat dilakukan melalui dua tahapan, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini uji normalitas dianalisis dengan memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS v27 dan menggunakan teknik uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampelnya < 50 sampel. Dasar pengambilan keputusan pengujian uji normalitas yaitu jika nilai nilai sig (*2-tailed*) $> 0,05$, maka nilai residual (data) berdistribusi normal. Namun jika nilai nilai sig (*2-tailed*) $< 0,05$, maka nilai residual (data) tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	df	Sig.	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Manajemen Pembiayaan Pendidikan	,134	42	,058	,927	42	,011
Efektivitas Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Atas	,118	42	,151	,931	42	,014

Berdasarkan output yang diperoleh dalam uji normalitas, dengan memperhatikan nilai sig pada kolom *Shapiro-Wilk*, diperoleh bahwa nilai Sig semuanya lebih besar dari 0,05. Sehingga data variabel X (Manajemen Pembiayaan Pendidikan) dan variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Atas) berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama (Usmadi, 2020). Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai Sig. $> 0,05$ maka varians dari kedua kelompok data sampel adalah sama atau homogen. Namun jika nilai Sig. $< 0,05$ maka varians dari kedua kelompok data sampel tidak homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X Terhadap Y	Based On Mean	,072	1	82	,790
	Based On Median	,015	1	82	,903
	Based On Median and Based On Trimmed Mean	,015	1	81,6	,903
		,035	1	82	852

Berdasarkan output hasil uji homogenitas data variabel manajemen pembiayaan pendidikan (X) terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y),

diperoleh nilai Sig. 0.790 yang artinya nilai signifikansi yang tertera lebih besar dari nilai 0,05 ($0.842 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Setelah semua uji prasyarat data dinyatakan normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu dengan analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji *t-test*) dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependent (Sahir, 2021). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu manajemen pembiayaan pendidikan (X) dan variabel dependent nya yaitu efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	817,73	1	819,736	44,390	<,001 ^b
	<i>Residual</i>	738,66	40	18,467		
	Total	1558,405	41			

Berdasarkan output yang diperoleh, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 44,390 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X yaitu manajemen pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Uji parsial (uji *t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu manajemen pembiayaan pendidikan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y) secara parsial (sendiri). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari t-tabel adalah sebagai berikut:

$$T\text{-tabel} = t(\alpha/2; N-K-1)$$

Keterangan:

α = tingkat signifikansi (0,05)

N = jumlah sampel (42)

K = jumlah variabel independen

Dengan demikian, t-tabel pada penelitian ini adalah:

$$T\text{-tabel} (0,05/2; 42-1-1) = t(0,025; 40) = 2,021$$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tersebut, dilakukan analisis uji parsial (Uji T) menggunakan aplikasi SPSS v27.

Tabel 7. Hasil Uji parsial (Uji T-test)

Model		<i>Unstrand- ardized</i>	<i>Coefficient Mean Square</i>	<i>Standardized</i>	t	Sig.
1	(<i>Constant</i>)	17,425	8,236		2,116	,041
	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	,753	,113	,725	6,663	<,001 ^b

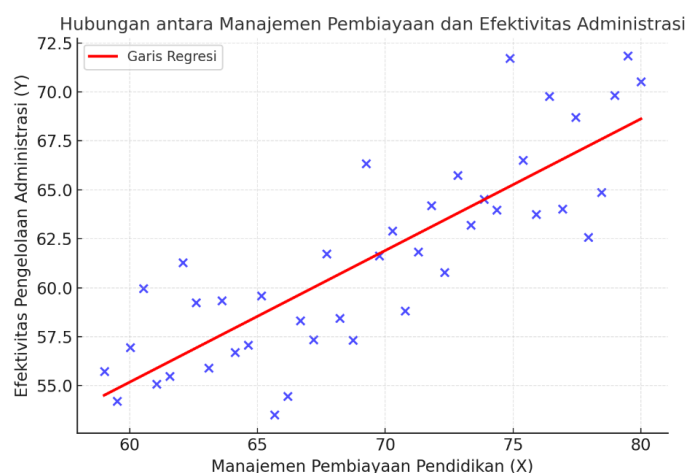
Berdasarkan output yang diperoleh, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel X terhadap variabel Y adalah $0,001 < 0,05$ dan t hitung $6,663 > t$ tabel 2,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a), artinya diterima terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas di SMA Karya Budi Cileunyi Kabupaten Bandung.

Koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel manajemen pembiayaan pendidikan (X) terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,514	4,297

Nilai $R^2 = 0.526$ menunjukkan bahwa 52,6% variasi efektivitas administrasi dapat dijelaskan oleh manajemen pembiayaan pendidikan, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan kategori kekuatan hubungan, nilai R (0.725) termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan pendidikan, semakin tinggi pula efektivitas administrasi sekolah menengah atas. Diperkuat juga dengan grafik berikut:

**Gambar 3.** Grafik Hubungan antara Manajemen Pembiayaan dan Efektivitas Pengelolaan Administrasi

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti manajemen pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan. Hasil ini memperkuat teori Kolb (1983) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya menjadi dasar bagi terciptanya efektivitas lembaga pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $6,663 > t_{tabel} 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan (X) terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,526 menunjukkan bahwa 52,6% efektivitas administrasi dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan, sementara sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan kriteria interpretasi kekuatan pengaruh, nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat kuat”, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan dana pendidikan yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, maka dapat memperkuat efektivitas sistem administrasi sekolah. Sejalan dengan penelitian Mahendra et al., (2023) dan Sidabutar et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dan administrasi hanya akan tercapai apabila direncanakan secara baik oleh stakeholders internal dan berkolaboratif dengan pelanggan, serta adanya dukungan penganggaran yang memadai.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan Kolb (1983) bahwa efektivitas lembaga pendidikan bergantung pada sejauh mana sumber daya, termasuk keuangan, dikelola untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang optimal. Dalam manajemen pendidikan Islam, hasil ini juga selaras dengan prinsip efisiensi dan amanah dalam pengelolaan dana pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh (Djuwairiyah et al., 2021) yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab moral dalam setiap proses pembiayaan. Transparansi dalam penganggaran, keteraturan dalam pencatatan keuangan, serta konsistensi dalam evaluasi keuangan berperan penting dalam menciptakan tata kelola yang akuntabel dan terpercaya (Syukri et al., 2024). Dengan adanya manajemen pembiayaan, sekolah tidak hanya merasakan fungsinya sebagai instrumen teknis dalam mengatur arus dana, tetapi juga sebagai wujud penerapan nilai-nilai tata kelola yang beretika dan berorientasi pada peningkatan mutu administrasi pendidikan (Ginanjar & Purwanto, 2024).

Sejalan dengan penelitian Aziza (2024) yang menunjukkan pengaruh positif manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan di MAN 1 Kabupaten Bogor, serta penelitian Herlina et al. (2022) yang menegaskan bahwa tata kelola keuangan yang

transparan mendorong peningkatan efektivitas organisasi sekolah. Meskipun demikian, perbedaan tingkat pengaruh antara penelitian ini (52,6%) dan penelitian sebelumnya (73,9%) mengindikasikan adanya variasi konteks sosial ekonomi dan kapasitas kelembagaan di masing-masing sekolah. Tata kelola keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan manajerial sekolah, tetapi juga menjadi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan (Maghfirah et al., 2024). Dengan manajemen pembiayaan yang dikelola secara baik dan terencana dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, sistem administrasi yang efektif dan efisien, serta budaya dan iklim sekolah yang kondusif (Wulaningsih & Asriati, 2024). Faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi, dukungan masyarakat yang belum merata, serta keterlambatan dalam penerapan sistem keuangan berbasis digital dapat menjadi penyebab mengapa pengaruh manajemen pembiayaan terhadap efektivitas administrasi sekolah menengah atas di SMA Karya Budi Cileunyi belum maksimal.

Nilai pengaruh sebesar 52,6% juga memberikan gambaran bahwa masih terdapat faktor lain yang turut berperan dalam menciptakan efektivitas administrasi sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah, serta penerapan sistem administrasi berbasis digital yang membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas administrasi tidak hanya bergantung pada aspek keuangan, tetapi juga pada dimensi non-keuangan yang berkaitan seperti budaya organisasi, komunikasi internal, dan kapasitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu memperkuat literasi keuangan, meningkatkan kompetensi tenaga administrasi, serta mengembangkan sistem manajemen berbasis teknologi informasi agar pengelolaan administrasi lebih transparan, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Karena efektivitas administrasi tidak semata-mata bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik saja, melainkan hasil kolaborasi antara aspek manajerial, sosial, dan teknologi yang saling memperkuat. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan menyebabkan hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda, seperti sekolah negeri atau swasta di wilayah lain. Pengumpulan data melalui kuesioner juga bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden, sehingga memungkinkan adanya bias persepsi. Selain itu, penggunaan analisis regresi linear sederhana belum mampu menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antarvariabel, misalnya pengaruh mediasi atau moderasi dari faktor kepemimpinan, budaya organisasi, atau digitalisasi administrasi. Keterbatasan waktu penelitian turut membatasi kemampuan peneliti dalam menangkap dinamika perubahan manajemen pembiayaan dan efektivitas administrasi secara berkelanjutan.

Simpulan

Hasil uji statistik membuktikan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi sekolah menengah atas. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,526 menandakan bahwa 52,6% variasi efektivitas administrasi dapat dijelaskan oleh kualitas manajemen pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, maka semakin efektif pula sistem administrasi sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis bahwa manajemen pembiayaan merupakan komponen strategis dalam manajemen pendidikan, yang berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pengendalian keuangan, tetapi juga sebagai determinan efektivitas administrasi dan tata kelola lembaga pendidikan. Temuan ini menambah bukti bahwa tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, dan berbasis kinerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas administratif sekolah menengah atas. Implikasi dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan dan administrasi, penerapan sistem pelaporan digital yang transparan, dan pembentukan budaya akuntabilitas kelembagaan yang berkelanjutan.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, agar memperluas ruang lingkup dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta memasukkan variabel lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat, dan digitalisasi tata kelola sebagai faktor mediasi atau moderasi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara manajemen pembiayaan dan efektivitas administrasi sekolah menengah atas, sekaligus memperkaya pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan di Indonesia. Bagi institusi pendidikan, diharapkan untuk terus mempertahankan sistem manajemen pembiayaan yang akuntabel dan transparan, serta meningkatkan kapasitas tenaga administrasi melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi.

Referensi

- Adriansyah, H., & Maftuhah. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7. <https://www.researchgate.net/publication/369180149>
- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 215–220. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>
- Aziza, M. Y. (2024). *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu*

- Pendidikan di MAN 1 Kabupaten Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badrudin, Hermawan, A. H., & Pangestika, A. N. (2022). Pengaruh Manajemen Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Guru di Madrasah. *JIMPI: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.38073/jimpi.v1i1.499>
- Campbell, R. F., & Nystrand. (1988). *Introduction to Educational Administrasion*. Allyn Press.
- Cohn, E. (1979). *The Economic of Education, Revised Edition*. Ballinger Publishing Co.
- Davis, G. B. (1998). *Auditing and EDP*. American Institute of Certified Public Accountants.
- Djuwairiyah, Muqit, A., & Listiana, H. (2021). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 4(2). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/2615>
- GINANJAR, M. H., & Purwanto, E. (2024). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Herlina, L., Resmana, M. T., Nurcahya, M. A., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Pengelolaan Administrasi dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 249–255. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.221>
- Hidayat, A., & Rusdiana. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Konsep dan Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan)*. Pustaka Setia.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Huda, S., Maliki, M., Sadali, I., & Murtafiah, N. H. (2022). Analisis Model-Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Sekolah. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 169–178. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Jones, Thomas. H. (1985). *Introduction to School Finance: Technique and Social Policy*. Macmillan Publishing Company Jones.
- Kholil, I., Silvia, R., Indriastuti, D., Selawati, B. A., Ferdinand, J., Nareswari, A. M. A., Dwisaputro, E., Alatas, H., Kusumawardhana, A., Hutami, A. S., Ariotedjo, G. R., & Kumala, S. P. (2024). *Laporan Kajian Identifikasi Potensi Korupsi Pada Anggaran Pendidikan*. <https://cms.kpk.go.id/storage/7316/Laporan-Kajian-Anggaran-Pendidikan-2024.pdf>
- Kolb, B. A. (1983). *Principle Of Financial Management*. Business Publications Inc.
- Maghfirah, N., Bone, N. R., Zahroddar, Z., & Aziz, M. (2024). Strategi Pengelolaan Administrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 15–23. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.499>
- Mahendra, Y. D., Wardani, R. A., Sriwahyuni, N., & Ngadhimah, M. (2023). Peningkatan

- Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(2), 98–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Sidabutar, M. N. A. S., Saragih, J., Barus, B. S., Panjaitan, H., & Tarigan, H. M. (2024). Pelatihan Manajemen Administrasi Perguruan Tinggi Swasta untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Data Pendidikan di Universitas Efarina. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hablum Minannas*, 3. <https://doi.org/10.47652/jpkmhm.v3i1.588>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syukri, M., Melisawati, S., Fatma, D., & Renanda, R. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 605–617. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13932587>
- Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 07(01).
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Eiga Media.
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>